

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan bisa mengendalikan dirinya, mempunyai kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dimasyarakat, bangsa dan negara.¹

Oleh karena itu harus dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola penyelenggaraanya yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat untuk mencapai masyarakat pembelajaran sepanjang hayat (*life learning and education*).²

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 menetapkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal.

¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan nonformal pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta 2009), hal.13

² Subi Sudarto, "Pendidikan Nonformal sebagai sarana mobilitas sosial" <http://www.paudnikemdigbud.go.id>, dalam *google.com* Hal.1

Jalur pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada semua anak bangsa. Pendidikan nonformal dan informal juga memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang terus berkembang yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal, dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, pengganti dan penunjang pendidikan.³

Secara mendasar pendidikan formal, informal, dan nonformal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuannya dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, oleh karena itu kebutuhan akan layanan pendidikan informal dan nonformal bisa dirasakan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, sehingga variasi layanan program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat merupakan sebuah wujud dari *lifelong education*.

Sebagai pelengkap pendidikan nonformal dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat

³ Undang –undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan materi mata pelajaran atau kegiatan belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat yang menjadi layanan pendidikan formal tersebut. Sebagai penambah pendidikan nonformal dapat memberikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama disekolah kepada mereka yang masih bersekolah atau mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal. Sebagai pengganti, pendidikan nonformal dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah karena berbagai alasan, penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan formal. Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C). Adalah contoh fungsi pengganti.⁴

Pendidikan nonformal dan informal memiliki karakter sukarela, proses pembelajaran yang fleksibel, partisipasi aktif peserta didik dan pertukaran pemikiran antar peserta didik dan pendidik, karena itu dalam konteks sistem pendidikan nasional, keluarga yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan informal, sekolah sebagai tempat pendidikan formal dan masyarakat dalam kaitan dengan pendidikan nonformal; yang merupakan komponen sistem pendidikan. Bentuk formal biasa dikenal sebagai pendidikan yang berstruktur dan berprogram, sedangkan bentuk nonformal biasanya singkat waktu dan

⁴ Djuju Sudjana, *Pendidikan Nonformal. Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat & Teori Pendukung serta Asas*. (Bandung: Falah Production, 2004), hal.73-74

tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk pengetahuan atau keterampilan tertentu yang langsung dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya.⁵

Pendidikan nonformal dari segi realita hidup masyarakat perhatiannya lebih terpusat pada usaha –usaha untuk membantu terwujudnya proses pembelajaran dimasyarakat, karena dalam konteks ini orientasi pendidikan nonformal lebih menekankan pada tujuan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan dilingkungannya, kemudian mencari upaya yang tepat untuk masyarakat yang dapat memperbaiki hakikat dan harkat hidupnya, dengan demikian pendidikan nonformal merupakan bagian relung-relung kehidupan masyarakat yang akan dicari dan diharapkan peran sertanya dalam memajukan kehidupan di masyarakat, dengan memiliki *trade mark* tersendiri yang membedakan dari jalur pendidikan yang lain.⁶

Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat merupakan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Pusat kegiatan

⁵ Subi Sudarto, “Pendidikan Nonformal”, hal.2

⁶ *Ibid*, hal.2

belajar masyarakat merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.

PKBM merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, termasuk mereka yang kurang beruntung, tidak mengenyam pendidikan formal. Disisi lain karakteristik masyarakat yang beragam ada masyarakat yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik maupun nonfisik yang pada umumnya menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti di PKBM Numatra Senen ini karena berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada saat ini ada ada peserta didik yang kurang mampu dari segi perekonomiannya sehingga kurang mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di PKBM Numatra dan PKBM Numatra hadir sebagai sarana tempat belajar bagi mereka dan mengembangkan keahlian yang mereka miliki serta memberikan pembinaan agar sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan data dari PKBM jumlah peserta didik dari paket A 7 laki-laki dan perempuan, paket B jumlah 65 laki-laki dan perempuan serta paket C jumlah 40 laki-laki dan perempuan. Nama tenaga pendidik

ada 6 orang, kemudian jumlah keseluruhan tutor yang terdaftar ada 13, berdasarkan data kuantitas warga belajar terbagi menjadi 6 diantaranya adalah keaksaraan fungsional, paket A, Paket B, Paket C, keterampilan komputer, dan design grafic jadwal yang disesuaikan dalam berbagai program adalah hari senin-minggu secara bergantian terkecuali keaksaraan fungsional yang hanya disesuaikan, kemudian fasilitas yang ada ruang kantor 2, ruang belajar ada 2 ruang, ruang guru 1 ruang, dapur 1 ruang, MCK 2 ruang, meja kursi belajar berjumlah 60 set, meja kursi kantor berjumlah 8 set, perpustakaan 1 ruang dan unit komputer ada 12.

Melalui PKBM Numatra anak-anak yang kurang mampu, putus sekolah dapat dijangkau untuk diberikan pendidikan yang lebih baik. Keberadaan PKBM Numatra untuk masyarakat penting peranannya yaitu untuk memperoleh masukan yang berkaitan dengan pembinaan menanamkan nilai-nilai normatif dan ilmu pengetahuan serta kesempatan untuk belajar bersama dan melalui PKBM akan terbentuk jiwa persaudaraan antar sesama dan membentuk nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran paket B khususnya di PKBM Numatra Senen Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana proses pembelajaran materi pembelajaran bahasa inggris pada anak paket B di PKBM Numatra
3. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris dari anak program paket B di PKBM Numatra Senen, Jakarta Pusat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dibatasi pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris paket B di pusat kegiatan belajar masyarakat numatra Senen Jakarta Pusat.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris program paket B di PKBM Numatra?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris paket B?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris anak paket Byang ada di PKBM Numatra Senen Jakarta Pusat
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada anak paket B di PKBM Numatra Senen Jakarta Pusat
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris dari anak paket B di PKBM Numatra Senen Jakarta Pusat

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a). Memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris pada program paket B bagi penulis
 - b). Memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris program paket B bagi pembaca

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti yang akan datang, peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris dalam program paket B, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.

b. Bagi pengelola, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan masukan tentang pembelajaran materi pelajaran bahasa inggris paket B di PKBM Numatra Senen Jakarta Pusat.

c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran paket B di PKBM Numatra.